

PROGRAM CEGAH STUNTING MELALUI PENDIDIKAN POLA
ASUH KELUARGA DI DESA TEMAJOK KAB. SAMBAS
KALIMANTAN BARAT

Masmuri^{1*}, Dodik Limansyah², Nurul Hidayah³

¹⁻³Stikes Yarsi Pontianak

Email korespondensi: muri.sambas@gmail.com

Disubmit: 25 Mei 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15371>

ABSTRAK

Masalah stunting masih ditemukan dengan jumlah kasus relatif banyak dan merupakan daerah prioritas dalam pencegahan stunting di Pulau temajuk Propinsi Kalimantan barat. Stunting saat ini masih menjadi masalah Nasional, penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Pada Global Nutrition Target 2025, Penurunan Balita yang mengalami Stunting diharapkan dapat mencapai 40%, selain itu keluarga masih banyak belum menyadari anak stunting sebagai suatu masalah, karena anak stunting ditengah-tengah masyarakat terlihat sebagai anak dengan aktivitas yang normal. Edukasi dan one-on-one konseling dan dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang stunting dan pola asuh. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan partisipan 20-25 % tentang pola asuh yang benar dan melakukan pencegahan stunting. Kegiatan berupa edukasi Stunting dan pola asuh dilakukan evaluasi dengan cara diskusi dan pre tes dan post tes, serta merencanakan program pendampingan intensif kepada keluarga dengan stunting untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diberikan.

Kata Kunci: Stunting Pola Asuh, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

In Temajuk Island, West Kalimantan Province, the issue of stunting remains prevalent with a relatively high number of cases, making it a priority area for stunting prevention. Stunting continues to be a national problem, and reducing stunting rates has been declared a national priority program. The Global Nutrition Target for 2025 aims for a 40% reduction in stunting among toddlers. However, many families are still unaware that stunting is a problem because children with stunting appear to have normal activities within the community. Education and one-on-one counseling were implemented in this community service program to enhance families' knowledge and understanding of stunting and parenting practices. The results showed a 20-25% increase in participants' knowledge about proper parenting practices and stunting prevention. The activities, which included education on stunting and parenting practices, were evaluated through discussions, pre-tests, and post-tests. Additionally, an intensive mentoring program for families with stunted children was planned to ensure the application of the knowledge provided.

Keywords: Stunting, Parenting, Education

1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk merupakan wilayah pulau pesisir dan sampai saat ini hanya memiliki 1 fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan rumah sakit berjarak yang cukup jauh dari pemukiman masyarakat. Hal tersebut sangat berkaitan dengan resiko terhadap masalah kesehatan. Kondisi seperti ini mengharuskan keluarga mengetahui cara perawatan dan pencegahan masalah kesehatan keluarga, sehingga keluarga mencapai tingkat kemandirian dalam hal penanganan masalah kesehatan tersebut. Kejadian stunting di Pulau Temajuk yang terletak di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat relatif masih banyak ditemukan. Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting selain beresiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Faktor penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting, pola asuh yang salah, sanitasi dan *hygiene* yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Gaffar et al., 2021). Selain itu keluarga masih banyak belum menyadari anak stunting sebagai suatu masalah, karena anak stunting ditengah-tengah masyarakat terlihat sebagai anak dengan aktivitas yang normal (Asyura et al., 2023). Tujuan dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan pola asuh keluarga dalam hal pengetahuan dan informasi agar keluarga mampu mencegah dan mengatasi masalah stunting. Hasil yang dicapai pada kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, yaitu, keluarga memiliki pengetahuan tentang: pengertian stunting dan ciri-cirinya; penyebab terjadinya stunting; dampak stunting; cara mencegah dan mengatasi stunting; serta cara memperbaiki pola asuh dan meningkatkan kualitas gizi pada anak. Dengan pengetahuan dan informasi yang cukup tentang diharapkan keluarga setelah mendapat pendidikan keluarga melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka *stunting* di Pulau Temajuk Kalimantan Barat. (Kurniasari Pratiwi & Ariani, 2022) , dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi diharapkan keluarga dapat berperan aktif dan berkoribusi dalam penanggulangan stunting di pulau temajuk. Stunting, sebagai masalah kesehatan masyarakat global, memiliki dampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Wahyuseptiana et al., 2024). Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh yang dialami oleh anak-anak pada masa pertumbuhan mereka, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usia anak sebaya. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak *signifikan* pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan tingkat stunting yang cukup tinggi, menunjukkan kompleksitas tantangan dalam penanggulangan masalah ini. Terlebih lagi, dampak pandemi global yang belum lama ini terjadi telah memperburuk situasi ini. Menyadari urgensi permasalahan stunting, pengabdian masyarakat pada anak-anak dengan stunting menjadi suatu langkah konkrit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial.

Pengabdian masyarakat pada anak-anak dengan stunting tidak hanya berfokus pada penanganan medis semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan gizi, akses layanan kesehatan, pembinaan orang tua, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Melalui upaya pengabdian ini, diharapkan dapat terbentuk sinergi antara berbagai pihak, mulai dari instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga para profesional kesehatan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak yang mengalami stunting. Pengabdian masyarakat pada anak-anak dengan stunting bukan hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga menciptakan upaya berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh komunitas. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk menanggulangi masalah stunting, serta merangsang perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam merawat anak-anak mereka.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

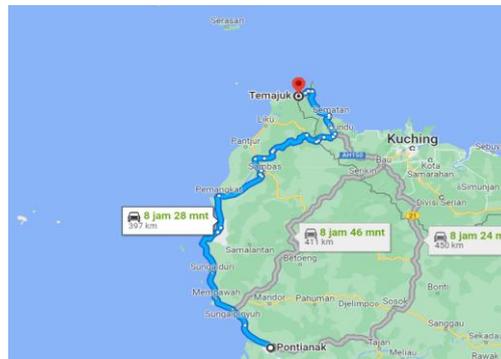
Jarak dan letak fasilitas kesehatan di Desa Temajuk termasuk jauh, maka biasanya masyarakat hanya mendatangi nya sekali saja yaitu pada saat sakit, oleh karena itu masyarakat cenderung kurang terpapar informasi tentang kesehatan terutama yang bersifat promotif dan *preventif*. Faktor sosial, budaya serta akses fasilitas kesehatan yang jauh sering dikaitkan dengan stunting (Hastuti et al., 2022). Anak dengan stunting di Desa Temajuk relatif masih banyak ditemukan berdasarkan data Puskesmas tahun 2022 terdapat 29 anak yang masuk dalam kategori stunting. Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting selain beresiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Menyadari akan urgensi permasalahan stunting, pengabdian masyarakat pada anak-anak dengan stunting menjadi suatu langkah konkrit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial masyarakat di Desa Temajuk.

Pelayanan yang dapat diberikan kepada keluarga adalah bagaimana cara mencegah masalah kesehatan dan memperbaiki pola asuh dalam keluarga, sehingga resiko terjadinya stunting dapat dicegah. Pada saat ini kondisi dilapangan menggambarkan pengetahuan masyarakat yang sebagian besar berkerja sebagai nelayan adala keluarga belum menyadari bahwa anak dengan stunting dianggap sebagai anak normal seperti biasa, permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan pengetahuan keluarga masyarakat tentang bagaimana pola asuh yang baik dan benar dan bagaimana asupan gizi yang seimbang agar anak tetap sehat. Serta, fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dan masyarakat belum terpapar dengan penyuluhan tentang stunting dan pola asuh keluarga.

Berdasarkan data permasalahan tersebut maka terdapat beberapa rumusan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah yang definisi stunting dan penyebabnya?
- 2) Apakah dampak stunting baik jangka pendek maupun jangka panjang?
- 3) Bagaimana cara mengidentifikasi anak dengan stunting?

- 4) Bagaimana peran keluarga dan pola asuh keluarga pada anak dengan stunting?



Gambar 1. Peta Lokasi

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting terjadi karena suatu kondisi malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi yang bersifat kronis. Seseorang dapat dikatakan mengalami stunting jika skor Z- indeks TB/U (Tinggi Badan/Umur) dibawah -2 SD (Febrianti & Sari, 2022), Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005- 2017 adalah 36,4%. WHO menyatakan bahwa Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Rizcewaty et al., 2022). Menurut data WHO (2022), angka stunting di dunia tahun 2022 mencapai 22,3%. Angka tersebut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena WHO menetapkan stunting bukan masalah kesmas jika angkanya <20%. Stunting saat ini masih menjadi masalah Nasional, penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Pada Global Nutrition Target 2025, Penurunan Balita yang mengalami Stunting diharapkan dapat mencapai 40% sedangkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024 pemerintah menargetkan balita yang menderita Stunting turun menjadi 14% (Kurniasari Pratiwi & Ariani, 2022). Kasus stunting pada anak dapat dijadikan *prediktor* rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas serta meningkatkan resiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Kusumawardani & Saputri, 2020).

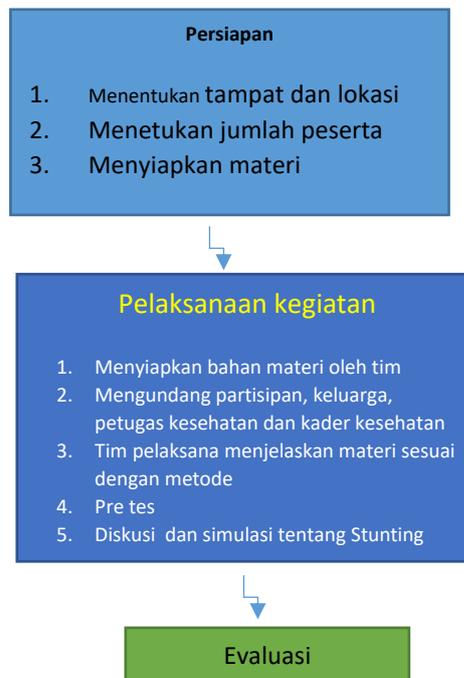
Stunting di sebabkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2020). Permasalahan gizi pada periode tersebut akan memunculkan beragam masalah kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada keluarga khususnya anak (Husnaniyah et al., 2020). Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita. Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun 23 akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat

pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K, 2020).

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pola asuh keluarga dalam hal pengetahuan dan informasi agar keluarga mampu mencegah dan mengatasi masalah stunting. Hasil yang dicapai pada kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, yaitu, keluarga memiliki pengetahuan tentang: pengertian stunting dan ciri-cirinya; penyebab terjadinya stunting; dampak stunting; cara mencegah dan mengatasi *stunting*; serta cara memperbaiki pola asuh dan meningkatkan kualitas gizi pada anak. Dengan pengetahuan dan informasi yang cukup tentang diharapkan keluarga setelah mendapat pendidikan keluarga melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka stunting di Pulau Temajuk Kalimantan Barat. (Kurniasari Pratiwi & Ariani, 2022), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah *community development* dengan metode penyuluhan dengan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi serta simulasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan metode diskusi dan demonstrasi serta *one on one konseling* yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi antara peserta dan Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.



Gambar 2. Tahapan kegiatan

Pelaksanaan dilakukan di Aula Puskesmas Temajuk Kab. Sambas diikuti 30 orang peserta. Penyuluhan diawali dengan pre test tentang Stunting yang dimaksudkan untuk melihat tingkat pengetahuan peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi selama 45 menit dan kemudian dilanjutkan diskusi bagaimana upaya tentang pencegahan stunting.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

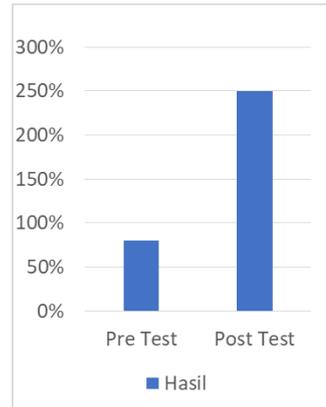
Sebelum memilih lokasi pengabdian, tim melakukan survei ke lokasi, pemilihan lokasi desa temajuk kab. Sambas dengan berbagai pertimbangan termasuk kesesuaian dengan *road map* intitusi yaitu daerah kemaritiman. Tim kemudian melakukan penjajakan lokasi, analisis situasi, inisiasi dan meminta persetujuan dengan kepala Desa Setempat dan melakukan kontrak kerjasama dengan Kepala Puskesmas dan Kepala sekolah untuk membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Materi penyuluhan dibuat dalam bentuk power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan di tampilkan melalui Layar Proyektor (LCD). Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung partisipan sangat antusias menerima materi yang kami berikan sekaligus melakukan diskusi dan tanya jawab.

Kami juga melakukan sharing dengan orang tua, petugas puskesmas, kader kesehatan serta para-Guru agar bisa sama-sama saling mendukung untuk mengingatkan keluarga untuk tetap menjaga pola asuh yang sehat dan makanan bergizi.

Tabel 1
Target Capaian Harapan sebelum dan sesudah Progam Edukasi Stunting

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1. Pengetahuan stunting dan pola asuh pada anak dengan stunting	Pre test dan Post tes bagi peserta edukasi tentang pola asuh stunting .	terjadi peningkatan $\geq 20-25\%$ setelah Penyampaian materi dan diskusi tentang Stunting
2. Keterampilan menerapkan pola asuh	melakukan latihan penerapan pola asuh yang baik pada anak	Mampu melakukan latihan penerapan pola asuh yang baik pada anak

(Sumber: data primer, 2023)



Grafik 1. Hasil Pre dan Post test



Gambar 3. Proses Kegiatan Pengabdian

b. Pembahasan

Tim memilih judul “ Cegah stunting melalui pendidikan pola asuh keluarga” sebagai referensi terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan serta informasi pada masyarakat agar mampu dalam mencegah stunting. Berdasarkan hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan keluarga akan stunting seperti pengertian stunting, dampak akibat stunting, ciri-cirinya, dan bagaimana upaya pencegahannya serta penerapan pola asuh yang baik. Rendahnya pengetahuan ibu, gizi, pola asuh yang salah, sanitasi dan penyakit infeksi merupakan faktor penyebab stunting (Gaffar et al., 2021). Perubahan atau tindakan dalam pemeliharaan serta peningkatan kesehatan yang dihasilkan dari pendidikan kesehatan didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran,

sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran (Kurniasari Pratiwi & Ariani, 2022).

Jarak dan letak fasilitas kesehatan di Desa Temajuk termasuk jauh, hal ini berkontribusi terhadap kejadian stunting hal ini karena masyarakat akan kurang terpapar informasi tentang kesehatan terutama yang bersifat promotif dan *preventif*. Faktor khususnya tentang stunting, faktor sosial budaya dan jauh nya jarak akses ke pelayanan kesehatan merupakan faktor penyebab stunting (Hastuti et al., 2022). Pelayanan yang dapat diberikan kepada keluarga adalah bagaimana cara mencegah masalah kesehatan dan memperbaiki pola asuh dalam keluarga, sehingga resiko terjadinya stunting dapat dicegah.

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya keluarga, karena dengan pengetahuan yang baik maka akan menciptakan sikap yang baik yang selanjutnya akan menciptakan perilaku yang baik pula (Keluarga & Baduta, 2023), karena dengan perilaku yang baik diharapkan keluarga dapat berpartisipasi aktif dalam penurunan angka stunting (Kurniasari Pratiwi & Ariani, 2022). (Rizcewaty et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting Dengan pengetahuan dan informasi yang cukup tentang stunting setelah mendapat pendidikan melalui kegiatan ini diharapkan keluarga, anggota keluarga serta masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam penurunan angka stunting khususnya di Pulau Temajuk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Puskesmas Desa Temajuk yang dihadiri partisipan, dan tenaga kesehatan serta kader kesehatan. Hasil kegiatan berupa edukasi Stunting dan pola asuh, kemudian tim melakukan evaluasi dengan cara diskusi, pre tes dan post tes, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan partisipan tentang stunting, bagaimana pola asuh yang benar dan bagaimana upaya pencegahan stunting. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut dengan menggunakan metode yang lain seperti *audiovisual* maupun teknologi informasi kesehatan lainnya sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, F., Safrizan, S., Fajriati, R., & Kulla, P. D. K. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Desa Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(2), 184-188.
- Febrianti, E. S., & Sari, D. K. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Menggunakan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Balita Di Wilayah Cepogo. *Ovum : Journal Of Midwifery And Health Sciences*, 2(2), 65-71. <https://doi.org/10.47701/Ovum.V2i2.2364>
- Gaffar, S. B., Muhaemin, M., Natsir, N., & Asri, M. (2021). *Pkm Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga*.
- Hastuti, E. A., Suryani, & Sriati, A. (2022). Masalah Psikososial Ibu Dengan

- Anak Stunted. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 9(2), 173-186.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 12(1), 57-64.
- Keluarga, P., & Baduta, D. (2023). *No Title*. 5, 2660-2667.
- Kurniasari Pratiwi, & Ariani, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Pola Asuh Anak Dan Remaja Dalam Penanggulangan Stunting. *Journal Of Innovation In Community Empowerment*, 4(2), 71-76.
<https://doi.org/10.30989/Jice.V4i2.727>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89.
- Rizcewaty, R., Rahman, E., & ... (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja *Masyarakat (E-Journal)*, 9(1), 39-44.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ann/article/view/7184>
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ann/article/download/7184/3984>
- Tnp2k. (2020). *Tnp2k Series Editorial Board*. 01(01).
- Wahyuseptiana, Y. I., Aje, D. P., & Ayu, S. P. (2024). Edukasi Pemberian Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 478-484.
- Who (2022) <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>